

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, siswa tidak hanya mempelajari mata pelajaran eksak dan sosial, tetapi juga mempelajari mata pelajaran pendidikan jasmani. Tujuan dari pendidikan jasmani meliputi tiga ranah (domain) sebagai satu kesatuan, antara lain ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu menggunakan pedoman di atas sebagai tujuan dari pembelajarannya (Mahendra, 2015). Dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani disekolah terdapat pembelajaran bola besar, bola kecil, dsb. Salah satu pembelajaran bola besar adalah pembelajaran futsal.

Futsal merupakan cabang olahraga yang populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat terutama kaum laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Hal ini terbukti bahwa olahraga futsal banyak sekali dilakukan dan dipilih sebagai salah satu olahraga yang populer, Baik di wilayah perkotaan ataupun di pedesaan (Noviada, Kanca, and Darmawan 2014). Futsal adalah olahraga yang dimainkan diseluruh dunia di tingkat amatir, semi profesional dan profesional. Olahraga ini memiliki sejarah panjang, berasal dari tahun 1930 di amerika serikat dan masih dikenal sebagai futebol de salao yang di terjemahkan dalam bahasa portugis artinya sepak bola dalam ruangan (Moore et al. 2014). Futsal adalah permainan 5 vs 5 yang dimainkan didalam ruangan dan lapangannya lebih kecil dibandingkan lapang sepakbola, permainan ini memiliki batas garis sentuh. Dalam permainan futsal menggunakan bola yang memiliki tingkat pantulan rendah dan lebih kecil dibandingkan ukuran bola dalam permainan sepak bola. Hal tersebut memaksa pemain untuk menggunakan keterampilan yang lebih daripada permainan sepak bola, bola yang sedikit memantul memaksa pemain lebih sulit dalam mengontrolnya (Manescu 2016). Analisis kecocokan dan pemantauan detak jantung menunjukkan bahwa futsal adalah permainan dengan intensitas tinggi yang bersifat intermiten yang dapat meningkatkan kebugaran aerobik dan anaerobik pada pemainnya (Barbero-Alvarez et al. 2008). Dari pengertian-

pengertian yang diucapkan oleh para ahli pada kalimat sebelumnya futsal merupakan olahraga yang memiliki intensitas tinggi dan memaksa parapemainnya untuk menggunakan keterampilan yang lebih dibandingkan permainan sepakbola. Maka dari itu dengan intensitas yang tinggi permainan futsal tidak hanya memerlukan keterampilan teknik saja, tetapi permainan futsal menuntut para pemainnya agar memiliki fungsi kognisi yang baik.

Fungsi kognisi adalah suatu proses dimana siswa melakukan akses informasi, mengolah dan menyimpannya dalam ingatan (memori) serta menggunakannya dalam berbagai aktivitas belajar (Hartono 2010). Kognisi merupakan kombinasi dari berbagai keterampilan meliputi atensi/perhatian, belajar, memori, bicara dan bahasa, keterampilan motorik halus, *visuospatial*, dan fungsi eksekutif (Theresa and Trihandini 2013). Dari berbagai pengertian pada kalimat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa aspek dari fungsi kognisi yang harus dimiliki oleh pemain futsal salah satunya adalah atensi dan memori.

Atensi merupakan suatu usaha untuk waspada, memunculkan perhatian, dan mempertahankannya terhadap suatu objek serta menyelesaikan masalah berkenaan dengan objek tersebut. Peran atensi telah banyak dipelajari karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama proses belajar seseorang (Heimann, Tjus, and Strid 2010) Atensi sendiri adalah proses untuk memilih dan mempertahankan suatu objek untuk menyelesaikan masalah mengenai objek tersebut, Adanya gangguan pada atensi menyebabkan seseorang akan sulit mempelajari hal baru dan mengerjakan sesuatu yang membutuhkan atensi. (Green and Bavelier 2003). Atensi diperkirakan adalah proses yang terus menerus dan bukannya proses terisolasi melibatkan konsentrasi yang intensif dan kemampuan untuk menghambat hal - hal yang mengacaukan pikiran dan kemampuan untuk menggeser lokus atensi sesuai kebutuhan external dan internal (Nurjismi and Sudarsono 2013). Dari beberapa pengetahuan diatas dapat dikaitkan dengan tujuan penelitian dimana permainan futsal yang memiliki intensitas tinggi menuntut pemain agar selalu berkonsentrasi, fokus pada suatu objek dan mempertahankan konsentrasi selama

pertandingan. Adapun faktor lain yang harus dimiliki oleh pemain futsal yaitu pemain futsal harus memiliki fungsi memori yang baik.

Memori adalah kemampuan untuk menyimpan, mempertahankan, dan mengingat informasi dari pengalaman masa lalu pada otak manusia. Memori jangka pendek memegang peranan penting, karena informasi yang baru saja didapat pada mulanya diendapkan di memori jangka pendek. Selanjutnya informasi ini segera dilupakan atau dipindahkan ke dalam mode ingatan jangka panjang yang lebih permanen (Adiponectin, Nakata, and Tanaka 2008). Terdapat tiga tahap dalam proses kinerja memori yakni yang pertama adalah Perekaman untuk pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal, yang kedua adalah penyimpanan untuk menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita dalam bentuk apa dan dimana, yang ketiga adalah pemanggilan, artinya mengingat kembali yakni menggunakan informasi yang telah tersimpan (Elita 2004). Memori dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks salah satunya adalah aktivitas fisik seperti olahraga. Fungsi kognitif yang baik telah terbukti berkorelasi dengan aktivitas fisik yang teratur (Junaidi and Soegiarto 2017).

Dari beberapa pembahasan di atas dan beberapa pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa olahraga futsal memiliki kecenderungan dalam memengaruhi atensi dan fungsi memori siswa. Karena tujuan penelitian dan pengertian dari atensi dan fungsi memori sangat berhubungan dengan permainan futsal. Artinya dalam permainan futsal para pemain harus memiliki kedua aspek tersebut guna menjadikan pemain lebih baik tidak hanya dari segi fisik tetapi dari segi kognisipun harus diperhatikan dan dilatih. Dan diharapkan dalam melakukan olahraga futsal dapat meningkatkan atensi dan fungsi memori siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran futsal terhadap atensi dan fungsi memori siswa melalui studi literatur terhadap sumber karya ilmiah yang relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh pembelajaran futsal terhadap atensi siswa?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran futsal terhadap fungsi memori siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pembelajaran futsal terhadap atensi siswa.
2. Menganalisis pengaruh pembelajaran futsal terhadap fungsi memori siswa.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran futsal terhadap atensi dan fungsi memori dalam dunia pendidikan, terlebih dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, siswa, dan pemangku kebijakan. Adapun paparan setiap uraiannya sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai pembuatan studi literatur analisis pembelajaran futsal dalam memengaruhi atensi dan fungsi memori siswa yang berguna bagi kehidupan pendidikan di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan mengenai pengaruh pembelajaran futsal terhadap atensi dan fungsi memori siswa di sekolah.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memiliki pengaruh terhadap siswa dalam meningkatkan atensi dan fungsi memori.

- d. Bagi pemangku kebijakan, penelitian ini diharapkan menjadi rekomendasi terhadap kebijakan dan perhatian mengenai ekstrakurikuler futsal di sekolah.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak salah tafsir dan untuk memudahkan memahami penelitian yang penulis lakukan, maka pada bagian ini penulis uraikan mengenai batasan masalah yang ada. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi hal - hal yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh pembelajaran futsal terhadap atensi dan fungsi memori siswa.
2. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang terkait dengan pengaruh pembelajaran futsal terhadap atensi dan fungsi memori.
3. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *literature review*.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan masukan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran futsal terhadap atensi dan fungsi memori dalam materi ajarnya agar ekstrakurikuler di sekolah semakin baik dan diharapkan siswa dapat berprestasi

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengacu pada sistematika penulisan Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan yang dibuat dilakukan karena dapat membantu untuk memudahkan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan bab yang akan dituliskan dalam penelitian.

1. Pada BAB 1 memuat mengenai pendahuluan. Pendahuluan berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Pada BAB II memuat kajian pustaka. Kajian pustaka membahas tentang paparan teori-teori yang didalamnya berhubungan dengan latar belakang penelitian dan kerangka berpikir.
3. Pada BAB III memuat metode penelitian. Metode penelitian berisikan tentang desain penelitian, cara pengumpulan data, dan metode analisis.
4. BAB IV memuat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang pemaparan hasil penelitian dan bentuk olahan data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V merupakan Simpulan dan Saran.